

**AN ANALYSIS OF CATFISH FARMING BUSINESS
OPPORTUNITIES AS A MEANS TO INCREASE
COMMUNITY INCOME IN PONDOK BABARIS VILLAGE,
SUNGAI PANDAN SUB-DISTRICT,
HULU SUNGAI UTARA REGENCY**

Khairul Ilmi¹, Eka Santi Agustina²

Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: choerul.ilmi@gmail.com

Submitted: 16/8/2025; Revised: 23/8/2025; Accepted: 24/8/2025;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usaha budidaya ikan lele terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pondok Babaris, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana / statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal usaha dan cepatnya hasil panen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan laba usaha berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, variabel modal, hasil panen, dan laba berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Temuan ini membuktikan bahwa usaha budidaya ikan lele berpotensi menjadi alternatif solusi ekonomi bagi masyarakat desa dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci: budidaya ikan lele, pendapatan masyarakat, modal usaha, hasil panen, laba usaha.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of catfish farming on increasing community income in Pondok Babaris Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. The research applies a quantitative approach, with data collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed using simple linear regression / descriptive statistics with the help of SPSS version 25. The results indicate that partially, business capital and harvest frequency do not significantly influence income, whereas business profit has a positive and significant effect. Simultaneously, the variables of capital, harvest frequency, and profit significantly affect the community's income. These findings demonstrate that catfish farming can serve as a viable economic alternative for rural communities to create employment opportunities and improve economic welfare.

Keywords: catfish farming, community income, business capital, harvest frequency, profit.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah global yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan keamanan, termasuk di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah pengangguran akibat pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja.

Wirausaha menjadi solusi potensial, karena dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan membuka lapangan kerja baru. Di sektor perikanan, khususnya budidaya ikan lele, peluangnya cukup menjanjikan berkat tingginya permintaan pasar, baik dari rumah tangga maupun usaha kuliner.

Desa Pondok Babaris, Kecamatan Sungai Pandan, Hulu Sungai Utara, memiliki potensi besar di bidang ini. Sekitar 69% warganya bergantung pada perikanan, dengan 34 orang menjadi petani lele pada 2024—majoritas ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarga. Usaha ini terus berkembang, dari 13 petani pada 2021 menjadi 34 pada 2024.

Budidaya lele berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan warga jika dikelola dengan teknik yang tepat dan pemasaran yang luas. Potensi ini harus dimanfaatkan optimal untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan membangun desa yang lebih sejahtera.

Menurut Sukirno Sadono, pendapatan usaha adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan ekonomi (Polandos, Engka, & Tolosang, 2019). Pendapatan yang stabil menunjukkan efektivitas strategi usaha dan manajemen produksi yang diterapkan. Dalam konteks ini, budidaya ikan lele menjadi sarana masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan pemanfaatan modal yang tersedia. Arifah A. Riyanto juga menambahkan bahwa peningkatan pendapatan usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal untuk memperoleh keuntungan maksimal dalam kurun waktu tertentu (Riyanto, 2015).

Desa Pondok Babaris, Kecamatan Sungai Pandan, Hulu Sungai Utara, memiliki potensi besar di bidang perikanan. Sekitar 69% warganya bergantung pada perikanan, dengan 34 orang menjadi petani budidaya ikan lele pada 2024, mayoritas ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarga. Usaha ini terus berkembang, dari 13 petani pada 2021 menjadi 34 pada 2024.

Budidaya lele berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan warga jika dikelola dengan teknik yang tepat dan pemasaran yang luas. Potensi ini harus

dimanfaatkan optimal untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan membangun desa yang lebih sejahtera.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada paradigma postpositivistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengumpulan data numerik, yang dianalisis dengan teknik statistik. Ciri khas dari pendekatan kuantitatif adalah objektivitas tinggi, keterukuran, serta menggunakan alat bantu statistik untuk menilai hubungan antarvariabel (Pardede, 2009).

Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak dari variabel bebas seperti modal usaha, frekuensi panen, dan jumlah laba terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan bulanan petani budaya ikan lele. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif juga mendukung pembuktian empiris atas dugaan pengaruh dan korelasi antar faktor usaha, sehingga dapat diperoleh simpulan yang lebih akurat dan dapat diuji kembali (*replicable*) oleh penelitian lain.

Pendekatan statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara sistematis, sesuai kondisi apa adanya (Amiruddin, dkk. 2022). Statistik deskriptif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas, melainkan untuk memberi gambaran konkret mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana budaya ikan lele berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan memanfaatkan data aktual dari para pelaku usaha di Desa Pondok Babaris.

Tipe penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), dengan penggunaan metode pengumpulan data berupa observasi langsung, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Teknik yang digunakan adalah metode sensus atau sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden karena jumlahnya relatif kecil dan terjangkau. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata seluruh pelaku usaha lele di desa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Babaris, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini

dipilih karena desa ini memiliki komunitas petani ikan lele yang aktif dan didukung oleh kondisi geografis berupa lahan rawa yang cocok untuk budidaya ikan air tawar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ikan lele di Desa Pondok Babaris yang pada tahun 2024 berjumlah 34 orang, terdiri atas laki-laki dan perempuan, sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha ini sebagai kegiatan produktif keluarga. Karena jumlah populasi cukup kecil, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

1. Survei dan Observasi

Peneliti mengunjungi langsung lokasi budidaya dan melakukan observasi terhadap sarana budidaya seperti hapa (jaring).

2. Kuesioner

Instrumen ini berisi pertanyaan tertutup dengan skala likert untuk mengetahui persepsi dan pengalaman petani terhadap usaha lele mereka. Alternatif jawaban diberi skor yang memudahkan analisis kuantitatif.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap petani sebagai informan kunci, guna menggali data kualitatif pendukung dari hasil angket.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti data jumlah penduduk, luas wilayah, dan statistik pekerjaan yang diperoleh dari profil desa tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel:

1. Variabel independen (X):

- a. Modal awal usaha (X1)
- b. Frekuensi panen (X2)
- c. Jumlah laba (X3)

2. Variabel dependen (Y) pendapatan per bulan petani budidaya ikan lele.

Skala pengukuran yang digunakan meliputi skala ordinal (untuk variabel X) dan skala rasio (untuk pendapatan Y).

Skoring dilakukan terhadap kuesioner yang telah diisi responden, dengan sistem penilaian dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data numerik hasil skoring kemudian diolah menggunakan perangkat statistik SPSS versi 25.

1. Uji Validitas: Menggunakan analisis korelasi antar item terhadap skor total.

Instrumen dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen cukup andal.

3. Statistik Deskriptif

Menghitung nilai rata-rata (mean), simpangan baku, serta menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel.

4. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

5. Uji Hipotesis

Menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Pengelolaan Data

Seluruh data dianalisis menggunakan SPSS, mulai dari tahap input, pengolahan, hingga interpretasi hasil.

Tabel indikator angket kuesioner

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator
Peluang usaha budidaya ikan lele (X)	Potensi usaha budidaya ikan lele yang dapat dikembangkan	1. Modal usaha yang mudah dan rendah 2. Frekuensi panen yang terbilang cepat 3. Jumlah laba yang cukup besar dan menjanjikan
Pendapatan masyarakat (Y)	Jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan lele.	4. Pendapatan perbulan sebelum dan sesudah usaha

Adapun teknik penentuan skor menggunakan:

1. Survey Kuesioner

Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik (Wahyuni, 2020).

2. Dataset Statistik

Dataset yang digunakan dikumpulkan oleh pihak ke-3 yang memiliki otoritas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data menggunakan informan yang menjawab pertanyaan terstruktur yang diajukan untuk kepentingan penelitian.

4. Observasi.

Praktik observasi melibatkan pengarahan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Babaris, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan fokus pada 34 petani budidaya ikan lele. Mayoritas dari mereka adalah ibu rumah tangga yang memanfaatkan lingkungan rawa desa untuk membudidayakan ikan lele dengan sarana sederhana seperti *hapa* (keramba jaring) dan memanfaatkan limbah ikan atau sisa makanan sebagai pakan.

1. Karakteristik Responden

- a. Jenis Kelamin: 76,65% perempuan, 23,35% laki-laki
- b. Usia: Mayoritas berusia 31–40 tahun (35,29%)
- c. Pekerjaan: 50% ibu rumah tangga, sisanya petani/nelayan, pedagang, dan wiraswasta
- d. Pengalaman: Sebanyak 50% responden telah melakukan budidaya ikan lele selama lebih dari 6 tahun

2. Temuan Utama

- a. Uji Validitas & Reliabilitas: Semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% (0,05). Jumlah responden yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang responden, Nilai r tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (*df*) = $n-2$, sehingga *degree of freedom* memperoleh hasil 32. Sehingga diperoleh nilai r tabel yaitu 0,3388.

Tabel hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal Usaha yang Rendah (X1)	X1.1	0,812	0,3388	Valid
	X1.2	0,808	0,3388	Valid
	X1.3	0,878	0,3388	Valid
	X1.4	0,469	0,3388	Valid
	X1.5	0,811	0,3388	Valid
Frekuensi Panen (X2)	X2.1	0,670	0,3388	Valid
	X2.2	0,853	0,3388	Valid
	X2.3	0,698	0,3388	Valid
	X2.4	0,950	0,3388	Valid
Laba yang Banyak (X3)	X3.1	0,907	0,3388	Valid
	X3.2	0,906	0,3388	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,904	0,3388	Valid
	Y.2	0,925	0,3388	Valid

Keseluruhan variabel dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas diketahui bahwa keseluruhan angka yang diperoleh pada tiap variabel memiliki nilai di atas r tabel (0,3388), yang menunjukkan bahwa semua item valid.

Tabel hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N	Keterangan
Modal (X1)	0,818	0,60	Reliabel
Frekuensi Panen (X2)	0,805	0,60	Reliabel
Laba (X3)	0,782	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,803	0,60	Reliabel

Sesuai tabel hasil uji reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach Alpha > 0,60 pada seluruh variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y reliabel.

- b. Uji Statistik Deskriptif: Modal rata-rata sebesar 21,09, laba rata-rata 8,76, dan pendapatan rata-rata 9,29 per siklus usaha.

Tabel hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Modal	34	17	25	21.09
Frekuensi Panen	34	15	20	17.03
Laba	34	7	10	8.76

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel modal usaha (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata modal usaha setiap kali adalah sebesar 21,09. Standar devisiasi data modal usaha adalah 2,207.
 2. Variabel frekuensi panen (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata-rata modal usaha setiap kali adalah sebesar 17,03. Standar devisiasi data modal usaha adalah 1,732.
 3. Variabel laba (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 10 dan rata-rata modal usaha setiap kali adalah sebesar 8,76. Standar devisiasi data modal usaha adalah 0,923.
 4. Variabel pendapatan (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 10 dan rata-rata modal usaha setiap kali adalah sebesar 9,29. Standar devisiasi data modal usaha adalah 0,871.
- c. Uji Asumsi Klasik: Data memenuhi syarat normalitas, tidak terdapat multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

Kenormalan data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogrov Smirnov (K-S). Dengan ketentuan suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi suatu data, dapat dikatakan normal jika suatu data nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu pula sebaliknya.

Tabel hasil uji normalitas kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std.	.70395919
		Deviation	
Most Differences	Extreme	Absolute	.063
		Positive	.063
		Negative	-.052
		Test Statistic	.063
		Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dilakukan pengujian normalitas terdistribusi secara normal.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *resistance* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas ketidaksamaan dari faktor bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh faktor lainnya. Dalam melakukan uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya suatu gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka model tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,243	4,110
Frekuensi Panen (X2)	0,361	2,767
Laba (X3)	0,328	3,051

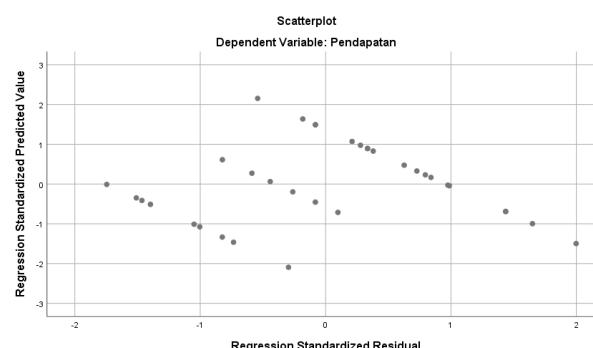
Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa, jika nilai VIF modal sebesar 4,110 lebih kecil dari 10,00, VIF frekuensi panen sebesar 2,767 lebih kecil dari 10,00 dan VIF laba sebesar 3,051 lebih kecil dari 10,00. Dan jika nilai *tolerance* modal sebesar 0,243 lebih besar dari 0,10, nilai *tolerance* frekuensi panen sebesar 0,361 lebih besar dari 0,10 dan nilai *tolerance* laba sebesar 0,328 lebih besar dari 0,10 maka dinyatakan dan

diberikan kesimpulan bahwa uji multikolinearitas terbebas dari gejala atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan metode scatterplot dan metode Glejser.

Metode scatterplot pada model regresi dengan dasar analisis yaitu apabila titik membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, menyempit dan melebur hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan apabila titik tidak membentuk pola tertentu (tidak teratur) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel hasil uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Pada gambar diatas grafik scatterplot menggambarkan bahwa data yang di uji tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang diuji tersebar serta tidak menggambarkan pola yang jelas.

Heteroskedastisitas juga dapat ditentukan dengan metode Glejser, dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel hasil uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
		Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.044	.087		.509	.614	
Modal	.001	.008	.028	.076	.940	
Frekuensi Panen	-.002	.008	-.089	-.297	.769	
Laba	.007	.016	.148	.466	.644	

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Analisis Hipotesis

a. Uji-T (Parsial):

- 1) Modal usaha dan cepatnya panen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 2) Laba usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Tabel hasil uji signifikan parsial (Uji-T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.676	2.021			1.920	.076
Modal	.144	.095	.125	1.512	.362	
Frekuensi Panen	.205	.147	.407	1.390	.175	
Laba	.066	.190	.070	2.228	.021	

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Uji-F (Simultan):

Modal, panen, dan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	301.738	3	122.579	33.745	.001 ^b
Residual	273.321	30	3.477		
Total	575.059	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Laba, Frekuensi Panen, Modal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari uji t dengan nilai t hitung $1,512 < 2,037$ dan nilai signifikan $0,362 > 0,05$, yang berarti modal usaha tidak mempengaruhi pendapatan masyarakat. Frekuensi panen tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari uji t dengan nilai t hitung $1,390 < 2,037$

dan nilai signifikan $0,175 > 0,05$, yang berarti frekuensi panen tidak mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dan laba yang dihasilkan dari usaha budidaya ikan lele berpengaruh positif dan signifikan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari uji t dengan nilai t hitung $2,228 > 2,037$ dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, yang berarti laba usaha budidaya ikan lele dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat.

2. Modal usaha, frekuensi panen dan laba yang dihasilkan dari usaha budidaya ikan lele secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan uji simultan variable modal usaha, frekuensi panen, dan laba bersama-sama berpengaruh secara simultan dimana memiliki nilai F hitung sebesar $33,745 > 3,316$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$ artinya modal usaha, frekuensi panen, dan laba yang dihasilkan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian semakin meningkat modal usaha, frekuensi panen, dan laba yang dihasilkan maka akan semakin meningkat pula pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pardede, P. (2009). Paradigma Penelitian. *Class Assignment*, 82-92.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkah Ilmiah Afisiensi*, Vol 9 No 04.
- Riyanto, A. A. (2015). Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Empowerment*, Vol 4 No 2.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.